

METODE BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK NELAYAN

Oleh

¹Rahmawati, ² ST. Rahmatiah

²Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar

²*Rahbmaa722@gmail.com*

Abstrak; Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui metode bimbingan penyuluhan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar anak nelayan di Pulau Pamaliking. Hasilnya penelitian ini upaya bimbingan penyuluhan islam dalam meningkatkan motivasi belajar anak nelayan adalah membangkitkan dorongan motivasi orang tua dan anak, mengadakan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan, mengadakan kegiatan untuk membangun motivasi belajar, mengadakan kelompok belajar, pembentukan sekolah khusus, mengembangkan keterampilan anak dan bekerja sama dengan komunitas belajar. Sedangkan hambatan yang di alami bimbingan penyuluhan islam dalam meningkatkan motivasi belajar anak nelayan adalah kesibukan orang tua, latar belakang pendidikan, perekonomian keluarga, sistem sosial dalam keluarga, dan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: "Metode Penyuluh"

METHOD OF ISLAMIC EXPLANATION GUIDELINES IN INCREASING THE LEARNING MOTIVATION OF FISHERMAN CHILDREN

By

¹Rahmawati, ² ST. Rahmatiah

²Lecturer at the Faculty of Da'wah and Communication UIN Alauddin Makassar

²*Rahbmaa722@gmail.com*

Abstract; This paper aims to determine the method of Islamic counseling guidance in increasing the learning motivation of fishermen's children on Pamaliking Island. The results of this research are the efforts of Islamic counseling guidance in increasing the learning motivation of fishermen's children are to raise the motivation of parents and children, conduct socialization about the importance of education, hold activities to build learning motivation, hold study groups, form special schools, develop children's skills and cooperate with learning community. While the obstacles experienced by Islamic counseling guidance in

increasing the learning motivation of fishermen's children are the busyness of parents, educational background, family economy, social system in the family, and school environment.

Keywords: "Instructor Method"

A. Latar Belakang

Nelayan merupakan komunitas masyarakat yang kehidupannya tergantung pada hasil laut, baik dari siklus kerjanya maupun dari cara mencari nafkah. Nelayan termasuk golongan masyarakat pesisir yang dapat dianggap paling banyak memanfaatkan hasil laut, potensi lingkungan perairan, serta pesisir untuk kebutuhan dan kelangsungan hidupnya. Masyarakat nelayan umumnya bermukim secara tetap di daerah-daerah yang mudah mengalami kontak dengan masyarakat-masyarakat lain. (Lina Asmara Wati & Mimit Primyastanto;2018). Dalam kehidupan masyarakat nelayan di Pesisir juga ditemukan pembentukan pranata simpan-pinjam yang disebut simpanan tahunan. Aktivitas pranata yang sangat sederhana, fleksibel, dan adaptif terhadap kondisi sosial ekonomi lokal ini, khususnya yang kurang mampu. Karena itu, pranata simpanan merupakan pranata yang paling populer diminati masyarakat dibandingkan pranata sosial ekonomi lainnya. (Kusnadi; 2000). Selain orang tua, anak-anak nelayan juga terlibat dalam beberapa pekerjaan untuk memperoleh penghasilan. Anak laki-laki akan mengikuti orang tuanya atau kerabatnya untuk mencari ikan ke tengah laut atau membersihkan perahu yang baru tiba dari melaut. Anak-anak perempuan, selain membantu kegiatan orang tuanya, juga membantu ibunya yang bekerja di industri-industri pengolahan hasil ikan. Banyak anak laki-laki usia sekolah yang terlibat intensif mencari nafkah untuk membantu orang tuanya dengan bekerja sebagai nelayan buruh. Hal ini mengakibatkan tingkat pendapatannya tidak pasti dan kadang tidak dapat mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Akibatnya dalam kehidupan keluarga nelayan umumnya mengikut sertakan Istri dan Anak-anaknya untuk bekerja agar dapat membantu mencari penghasilan tambahan. Di samping itu, Anak-anak nelayan banyak yang putus sekolah atau sekolahnya hanya sampai pada tingkat Sekolah Dasar saja kondisi ini tentunya sangat memprihatinkan, karena nelayan merupakan ujung tombak penghasil perikanan di Indonesia. Padahal Indonesia memiliki laut yang sangat luas yang memiliki berbagai sumber daya yang semestinya dapat dimanfaatkan untuk

menjamin kesejahteraan hidup nelayan dan keluarganya. (Shaniah Khadijah Madya; 2018)

Keluarga nelayan adalah keluarga yang mempunyai karakteristik berbeda dari keluarga/masyarakat lainnya, Sifat komunalismenya mereka sangat tinggi. Dalam bekerja merek harus menghadapi ganasnya ombak dan cuaca laut, tinggal sehari-hari di laut agar mendapatkan banyak ikan, Pemukiman mereka berkelompok dan biasanya kumuh. Selain itu tidak sedikit juga anak nelayan yang tidak bersekolah, karena harus membantu di laut. Seluruh anggota keluarga nelayan diarahkan untuk melakukan berbagai aktivitas untuk menghasilkan uang dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya. Ada pembagian tugas yang dilakukan keluarga nelayan bagi anggotanya berdasarkan jenis kelamin. Nelayan laki-laki mencari ikan di laut atau membeli ikan dan menjualnya kembali dengan harga yang berbeda, sedangkan perempuan melakukan pengolahan ikan (ikan asin, rumput laut, dan terasi). Unit usaha nelayan yang besar dikelola laki-laki, namun sebaliknya unit usaha kecil dikelola perempuan sebagai bentuk strategi mereka untuk mempertahankan hidup.

B. Pembahasan

a. Bimbingan Penyuluhan Islam

1. Pengertian Bimbingan Penyuluhan Islam

Kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *guidance* yang berasal dari kata kerja *to guide* yang artinya menunjukkan, membimbing, dan menuntun orang lain ke jalan yang benar. Jadi kata *guidance* berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan. (H.M. Arifin, 1977). Selanjutnya pengertian bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang terbimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan. (Dewa Ketut Sukardi dkk, 2008)

2. Metode Bimbingan Penyuluhan Islam

- a) Metode *Interview* (wawancara)
- b) Bimbingan Kelompok
- c) Metode yang dipusatkan pada Keadaan Klien (*Client Centered Method*)
- d) *Directive Conseling*

- e) Metode Pencerahan (*Edecative Method*)
- f) Metode Psikoanalisis (*Psychoanalysis Method*)

3. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Penyuluhan Islam

Secara umum, program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut: a). Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi, b). Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang prefektif dan produktif dalam masyarakat, c). Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu yang lain, d). Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.

4. Prinsip-prinsip Pandangan Filosofis dalam Pelaksanaan.

Bimbingan Penyuluhan. Setiap kegiatan bimbingan dan penyuluhan harus dilandasi dengan pandangan filosofis yang dijadikan pedoman pelaksanaannya oleh para pembimbing atau penyuluh. Prinsip-prinsip tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Setiap individu adalah makhluk yang dinamis dengan kelainan-kelainan kepribadian yang bersifat individual serta masing-masing mempunyai kemungkinan berkembang dan menyesuaikan diri dengan situasi sekitar.
- b) Suatu kepribadian yang bersifat individual tersebut terbentuk dari dalam berupa bakat dan ciri-ciri keturunan baik jasmaniah maupun rohaniah dan faktor pengaruh yang diperoleh dari lingkungan baik lingkungan masa sekarang maupun masa lampau.
- c) Setiap individu adalah organisme yang berkembang atau tumbuh, dia adalah dalam keadaan yang senantiasa berubah, perkembangannya dapat dibimbing ke arah pola hidup yang menguntungkan bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat sekitar.
- d) Tiap individu dapat memperoleh keuntungan dengan pemberian bantuan dalam hal melakukan pilihan-pilihan, dalam hal memajukan kemampuan menyesuaikan diri serta dalam mengarahkan kepada kehidupan yang sukses.
- e) Sekolah mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan program bimbingan dan penyuluhan yang diperlukan bagi setiap murid guna mencapai perkembangan maksimal baginya.
- f) Masyarakat dapat memperoleh kemajuan karena adanya perkembangan serta kemampuan menyesuaikan diri daripada anggota-anggotanya secara

individual tersebut.

- g) Setiap individu harus diberi hak sama serta kesempatan sama dalam mengembangkan pribadinya masing-masing tanpa memandang perbedaan sukubangsa, agama, ideologi dan lain sebagainya.
- h) Setiap individu memiliki fitrah (kemampuan dasar) beragama yang dapat berkembang dengan baik bilamana diberi kesempatan untuk itu melalui bimbingan yang baik.
- i) Perkembangan/pertumbuhan setiap individu adalah yang bersifat menyeluruh, tidak hanya dalam hal yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan melainkan meliputi kepribadian serta perkembangan menuju masa dewasa yang penuh.

Bimbingan dan penyuluhan berfungsi sebagai penunjang program pendidikan supaya program tersebut dapat berfungsi sebaik mungkin dalam rangka mencapai tujuannya. (Abdul Rahman, 2017)

5. Asas-asas Bimbingan dan Penyuluhan Islam

- a) Asas-asas kebahagiaan dunia dan akhirat
- b) Asas Fitrah
- c) Asas Lillahi ta'ala
- d) Asas Bimbingan seumur hidup
- e) Asas keseimbangan rohaniah
- f) Asas kemajuan individu
- g) Asas sosialisasi manusia
- h) Asas kekhalfahan manusia
- i) Asas keselarasan dan keadilan
- j) Asas pembinaan akhlaqul karimah
- k) Asas kasih sayang
- l) Asas saling menghargai dan menghormati
- m) Asas musyawarah
- n) Asas keahlian

B. Motivasi Belajar dan Problematika Anak Nelayan

1. Pengertian Motivasi

Kata Motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. (Sudirman, 2004). Menurut Sobur, motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan. Motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang sejenis yang menggerakkan perilaku seseorang. Dalam arti lebih luas, motivasi diartikan sebagai pengaruh dari energy dan arahan terhadap perilaku yang meliputi: kebutuhan, minat, sikap, keinginan, dan perangsang. (Sardiman, A.M, 2006)

Menurut Winkel bahwa motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, sedang motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang individu untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian motif merupakan dorongan untuk berperilaku sedangkan motivasi mengarahkan. Kemudian Hani Handoko mengemukakan bahwa motivasi adalah keadaan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.

2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Sardiman mengemukakan bahwa motivasi yang ada dalam diri seseorang itu memiliki ciri sebagai berikut: a). Tekun menghadapi tugas (bekerja secara terus menerus mengerjakan tugasnya dan tidak berhenti sebelum pekerjaannya selesai). b). Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa), c). Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. (Rohmalina Wahab, 2015), d). Mempunyai orientasi ke masa depan, e). Lebih senang melakukan pekerjaan secara mandiri, f). Cepat bosan dengan tugas rutin yang berulang-ulang sehingga merasa kurang kreatif, g). Dapat mempertahankan pendapatnya ketika yakin dengan sesuatu, h). Tidak mudah melepaskan sesuatu yang diyakini, i). Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.⁹

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

a. Faktor intrinsik

1) Minat

Minat merupakan ketertarikan individu terhadap sesuatu, dimana minat belajar yang tinggi akan menyebabkan belajar siswa menjadi lebih mudah dan cepat. Minat fungsi sebagai daya penggerak yang mengarahkan seseorang melakukan kegiatan tertentu yang spesifik. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk merasa pada objek tertentu yang dianggap penting. Dari rasa ketertarikan terhadap sesuatu akan membentuk motivasi yang akhirnya teraktualisasi dalam perilaku belajarnya. Syarat yang penting untuk memulai sesuatu adalah minat terhadap apa yang mau dipelajari. Tanpa minat dan hanya disadari atas dasar terpaksa, maka tidak akan tercipta motivasi belajar sehingga hasil yang didapat tidak akan optimal meskipun cara belajar yang digunakan sudah efektif.

2) Cita-cita

Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan serta perkembangan kepribadian. Cita-cita untuk menjadi seseorang akan memperkuat semangat belajar. Seseorang dengan kemauan besar serta didukung oleh cita-cita yang sesuai maka akan menimbulkan semangat dan dorongan yang besar untuk bias meraih apa yang diinginkan.

3) Kondisi siswa

Motivasi belajar adalah usaha-usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan pembelajaran. Kondisi-kondisi tersebut baik fisik maupun emosi yang dihadapi oleh peserta didik dan mempengaruhi keinginan individu untuk belajar dan tentunya akan melemahkan dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar. Kondisi fisik serta pikiran yang sehat akan menumbuhkan motivasi belajar. Sehat berarti dalam keadaan baik, segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit serta keadaan akal yang sehat.

Keadaan emosional dan social berupa perasaan tertekan, yang selalu dalam keadaan takut akan kegagalan yang mengalami kegoncangan karena emosi-emosi yang kuat tidak dapat belajar efektif. Demikian pula anak yang tidak disukai oleh teman dan lingkungan sosialnya akan menemui kesulitan belajar.

b. Faktor ekstrinsik

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar hal ini dapat ditinjau dari beberapa aspek yakni: a). Latar belakang pendidikan: Memiliki peran dalam hal mempengaruhi motivasi belajar seorang anak. Misalkan anak yang memiliki latar belakang pendidikan yang kurang tinggi pasti memiliki kendala dalam hal membangun motivasi belajar anaknya, b). Perekonomian keluarga: Tak dapat dipngkiri bahwa ekonomi keluarga memegang peranan dalam mempengaruhi motivasi belajar, akan muncul masalah-masalah klasik yang secara tidak langsung memengaruhi motivasi belajar dosekolah antara lain pakaian, alat tulis menulis dan uang jajan namun kadang muncul fenomena bahwa anak yang berasal dari keluarga kurang mampu justru merekalah yang berasal dari keluarga mampu justru mereka yang acuh tak acuh dalam belajar, c). Sistem sosial dalam keluarga: Dari analisa yang saya lakukan bahwa nilai-nilai atau norma yang diyakini dalam suatu keluarga memberi pengaruh terhadap motivasi belajar contohnya anak nelayan, mereka sangat dipengaruhi oleh aturan-aturan yang terbentuk dalam keluarganya misalkan setelah pulang sekolah mereka sering pergi membantu orang tua mereka menangkap ikan sehingga muncul paradigam bahwa tak perlu sekolah tetap bisa mendapat uang. Kita dapat melihat realita bahwa anak yang berasal dari pesisir jarang memiliki pendidikan yang tinggi, d). Lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah merupakan titik sentral dimana seorang anak berusaha untuk membangun pengetahuannya dan oleh karena itu ada beberapa aspek dalam lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi motivasi belajar antara lain: (1). Sarana dan prasana: Sarana dan prasana berpengaruh terhadap motivasi belajar, secara tidak langsung kondisi dan ketersediaan sarana akan dapat membangkitkan motivasi belajar, (2). Guru: guru sangat berperan dalam meningkatkan motivasi belajar hal ini karena guru berfungsi sebagai motivator, mediator dan fasilitator maka posisi seorang guru sangat meningkatkan motivasi belajar anak, e). Lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat merupakan tempat seorang anak melakukan interaksi setelah pulang sekolah didalam masyarakat seorang anak belajar tentang baik buruk sehingga akan berpengaruh terhadap motivasi belajar dan dimasyarakat juga seorang anak akan bertemu guru yang mengajarnya di sekolah sehingga tingkah laku guru dalam masyarakat akan memberi mereka cara pandang tentang yang diajarkan gurunya, misalkan seorang guru yang selalu menyuruh anak didiknya untuk shalat berjamaah namun justru guru tersebut yang jarang

melakukan shalat berjamaah jadi ini akan menjadi reaksi dari pengetahuan yang diajarkan guru tersebut dan muncul ketidakpercayaan.

4. Fungsi Motivasi Belajar

Dengan adanya motivasi belajar (dorongan) usaha seseorang tidak akan dapat mencapai hasil yang baik, begitu juga sebaliknya, demikian pula dengan belajar akan lebih baik jika selalu disertai dengan motivasi yang sungguh-sungguh. Motivasi mempunyai fungsi penting dalam belajar karena motivasi menentukan kualitas usaha belajar yang dimiliki anak.

5. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Tiap siswa memiliki kemampuan berbeda, baik pendengaran maupun penglihatan begitu juga kemampuan berbicara, penyesuaian diri dan motivasi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling dan mengajar. Dalam kegiatan menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan berbagai variasi, tidak hanya dilakukan guru mata pelajaran tetapi konselor sekolah melalui komponen pelayanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individu maupun dukungan sistem, yang penting siswa mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan tingkat perkembangannya. Adapun upaya yang dapat dilakukan guru atau konselor dalam meningkatkan motivasi kerja, termasuk perbuatan belajar adalah ditempuh dengan cara sebagai berikut: 1). Hindarkan sugesti dan kondisi yang negatif (kurang menunjang/menggairahkan),2). Ciptakan situasi kompetisi sehat, baik antar individu dalam sebuah kelompok-kelompok/kelasnya maupun *self competition*. a). Adanya *pacemaking* (atas dasar prinsip *goal gradient*; makin jelas dan dekat pada tujuan/sasaran, maka kuat motif berusaha, b). Informasikan kegiatan asli dan berikan kesempatan kepada individu atau kelompokbersangkutan untuk mendiskusikannya.

Dalam hal tertentu, ganjaran dan hadiah (*reward*) atau insentif dapat juga diberikan dalam bentuk penghargaan dengan pujian, piagam fasilitas, kesempatan, promosi, dan sebagainya. (Ahmad Susanto, 2000)

6. Problematika Anak Nelayan

Anak nelayan umumnya menempuh pendidikan formal yang tersebar di sepanjang pesisir pulau. Sekolah-sekolah formal dijadikan sebagai sarana pendidikan yang utama untuk mendapatkan ilmu yang lebih layak. Bagi orang tua

tidak ada pilihan lain anak sebagai tumpuan harapan untuk membantu mendapatkan nafkah dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, disisi lain anak perlu waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar yang diberikan oleh guru dari sekolah. Orang tua kurang memberi perhatian terhadap perkembangan pendidikan anak di sekolah, walaupun ada itu hanya sekedar bagaimana anak itu pulang dari sekolah kemudian turut serta ikut melaut. Pada kenyataannya, pada usia meningkat remaja anak nelayan mulai di ajak berlayar dan ikut melaut, sehingga mereka jarang sekolah. Kini perlu disadari bahwa kehidupan nelayan memerlukan perhatian yang multi dimensi. Tantangan yang terbesar adalah bagaimana membangun kehidupan nelayan menjadi meningkat kesejahteraannya. Besar kemungkinannya bahwa hal ini dapat dicapai dengan melalui pendidikan yang akan mengangkat harkat dan martabat kehidupan masyarakat nelayan maupun masyarakat lainnya yang terkait dengan sumber daya kelautan dan pesisir.¹¹(Indrawadi, 2009)

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian metode bimbingan penyuluhan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar anak Nelayan di Desa Sabalana Pulau Pamaliking Kabupaten Pangkep, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya bimbingan penyuluhan Islam dalam meningkatkan motivasi belajar anak nelayan di Desa Sabalana Pulau Pamaliking Kabupaten Pangkep yaitu Membangkitkan dorongan motivasi orang tua dan anak, mengadakan sosialisasi tentang pentingnya pendidikan, mengadakan kegiatan untuk membangun motivasi belajar, dan mengadakan kelompok belajar, pembentukan sekolah khusus, mengembangkan keterampilan anak, dan bekerja sama dengan komunitas belajar. Semoga dengan adanya upaya yang dilakukan agar masyarakat mengerti arti pentingnya pendidikan demi masa depan anak.
2. Hambatan yang di alami penyuluh meningkatkan motivasi belajar anak nelayan di Desa Sabalana Pulau Pamaliking Kabupaten Pangkep yaitu Kesibukan orang tua, latar belakang pendidikan, perekonomian keluarga, Sistem sosial dalam keluarga, dan lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin H.M., *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama Di Sekolah dan Di Luar Sekolah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977)
- Abdul Rahman, *Metode Bimbingan Penyuluhan Islam dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Salat Remaja di Desa Banga Kecamatan Mawasangka Kabupaten Botton, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar*, 2017
- A.M Sardiman,., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak P. E Nilai Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)
- Indrawadi, *Rumpon Menetap, Mampu Atasi Masalah Nelayan*, (Padang: Universitas Bung Hatta, 2009)
- Kusnadi, *Nelayan Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial* (Bandung: HumanioraUtama Press, 2000)
- Lina Asmara Wati & Mimit Primyastanto, *Ekonomi Produksi Perikanan dan Kelautan Modern* (Cet.I; Malang: UB Press, 2018)
- Shaniah Khadijah Madya, "Fenomena Kemiskinan Nelayan Tradisional Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Pulau Kanalo 2 Kecamatan Pulau Sembilan Kabupaten Sinjai" *Skripsi* (UinAlauddin Makassar: 2018)
- Sudirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Cet XI; Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2004)
- Susanto Ahmad, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah konsep, teori, dan aplikasinya*. Wahab Rohmalina, *Psikologi Belajar*,(Cet I; Jakarta: Pt RajaGrafindo Persada, 2015)